

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK ANAK
DI KELURAHAN CINTARAJA KECAMATAN SAIL
KOTA PEKANBARU**

Suryani

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Indragiri
Email: suryaniies92@gmail.com

Asmariani

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Indragiri

Zakiah Darajat

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Indragiri

الملخص

الدافع وراء هذا البحث هو وجود أطفال في قرية سينتاراجا ممن لديهم شخصية سيئة في حياتهم اليومية يعانون من مشاكل على الرغم من أن التعليم الديني الإسلامي وتوجيه الوالدين لمعظم الأطفال في قرية سينتاراجا ، منطقة سايل ، مدينة بيكانبارو قد تم تنفيذها بشكل جيد. صياغة المشاكل في هذه الدراسة هي: (١) هل هناك أي تأثير للتربية الدينية على أخلاق الأطفال في منطقة سينتاراجا سايل في مدينة بيكانبارو؟ (٢) هل هناك أي تأثير لتوجيه الوالدين على أخلاق الأطفال في منطقة سينتاراجا سايل في مدينة بيكانبارو؟ (٣) هل هناك تأثير في التعليم الديني والإرشاد الأبوي على شخصية الأطفال معًا في قرية

هذا البحث هو بحث مباشر في اتساع البحث عن البيانات مع النهج الكمي. يستخدم جمع البيانات الاستبيانات والمقابلات والوثائق. كان مجتمع الدراسة ٥٣٦ من المراهقين وكانت العينة في هذه الدراسة ٥٤ ، ١٠ ٪ من السكان. في أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية. تقنيات تحليل البيانات باستخدام تقنيات ارتباط لحظات المنتج المتعددة والانحدار المتعدد. لتحليل البيانات باستخدام برنامج الإصدار *SPSS ٠.٢١*

نتائج الدراسة: أولاً، هناك تأثير كبير للتربية الدينية على أخلاق الأطفال في منطقة سينتاراجا الفرعية بمدينة سايل في مقاطعة بيكانبارو. هذا يعتمد على نتائج ارتباط قيمة ، $٠.٠٠٠ < ٥.٠٠٠$. ثانياً، هناك تأثير كبير في توجيه الوالدين على أخلاق الأطفال في منطقة كيلوراهاان سينتاراجا في منطقة سيل بيكانبارو بمدينة سايل بيكانبارو ، لأن قيمة سيح (٢ الذيل) هي $٠.٠٠٠ > ٠.٠٠٥$. ثالثاً، هناك تأثير كبير. تظهر نتائج التحليل أن سعر كونستانتا هو ٢٧.٥٨٤ ، وسعر معامل التعليم الديني هو ٠.٣٦٧ والإرشاد الأبوي هو ٠.٢٥٧. كل هذه المعاملات مهمة لأن كل منها مهم ٠.٠٠٠ . الرابعة ، للحصول على نسبة) مربع (من أو (٧٠.٤ ٪). لذلك تأثير قوي تصنيفها. في حين أن ٣٠.٦ ٪ المتبقية تتأثر متغيرات أخرى لم تناقش في هذه الدراسة

الكلمات المفتاحية: التربية الإسلامية ، توجيه الوالدين ، أخلاق الطفل

Abstract

This research is motivated by the existence of children in Cintaraja village who have bad character in their daily

lives having problems even though the Islamic Religious Education and Parents' Guidance for the most children in the Cintaraja Village, Sail District, Pekanbaru City have been well implemented. The formulation of the problems in this study are: (1) Is there any influence of religious education on the Morals of Children in the District of Cintaraja Sail in Pekanbaru City? (2) Is there any influence of parental guidance on the Morals of Children in the District of Cintaraja Sail in Pekanbaru City? (3) Is there an influence of religious education and parental guidance on the character of children together in the village of Cinta Raja subdistrict Sail Pekanbaru City?

This research is a direct research into the spaciousness of looking for data with a quantitative approach. Data collection uses questionnaires, interviews and documentation. The study population was 536 teenagers and the sample in this study was 54, 10% of the population. In sampling using a random sampling technique. Data analysis techniques using multiple product moment correlation techniques and multiple regression. To analyze data using the SPSS For Windows release 21.0 program. The results of the study: first, there is a significant influence of religious education on the morals of children in the Cintaraja sub-district of Sail City, Pekanbaru District. This is based on the results of the correlation of the value of sig (2-tailed) $0,000 < 0.05$. Second, there is a significant influence of parental guidance on the morals of children in the kelurahan Cintaraja sub-district Sail Pekanbaru City, because the sig (2-tailed) value is $0,000 < 0.05$. Third, there is a significant influence. The results of the analysis show the constant price is 27.584, the price of the religious education coefficient (X1) is 0.367 and parental guidance (X2) is 0.257. All of these coefficients are significant because each is significant 0,000. Fourth, to obtain a percentage of R2 (R square) of 0.704 or (70.4%). so the strong influence categorized. While the remaining 30.6% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Islamic Education, Parental Guidance, Child Morals*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya anak di kelurahan cintaraja yang memiliki akhlak kurang baik dalam kehidupan sehari-hari mengalami masalah padahal Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Orangtua terakhlak anak di Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Apakah ada Pengaruh pendidikan agama terhadap Akhlak Anak Dikelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru ? (2) Apakah ada Pengaruh bimbingan orangtua terhadap Akhlak Anak Dikelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru ? (3) Apakah ada pengaruh pendidikan agama dan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak secara bersama-sama di kelurahan cinta raja kecamatan sail kota pekanbaru ?

Penelitian ini adalah penelitian langsung kelapangan mencari data dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian sebanyak 536 orang anak remaja dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 54, 10% dari populasi yang ada. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik analisa data menggunakan teknik korelasi product moment berganda dan regresi berganda. Untuk menganalisa data menggunakan program SPSS For windows release 21.0

Hasil penelitian: pertama, terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan agama terhadap akhlak anak di kelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru. Hal ini didasarkan hasil korelasi nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di kelurahan cinta raja kecamatan sail kota pekanbaru, sebab nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan Hasil analisis menunjukkan harga constanta besarnya

27,584 , harga koefisien pendidikan agama (X1) sebesar 0,367 dan bimbingan orangtua (X2) besarnya 0,257. Semua koefisien tersebut signifikan karena masing- masing signifikannya 0,000. Keempat, Untuk memperoleh persentase angka R^2 (*R square*) sebesar 0,704 atau (70,4%). sehingga dikatagorikan kuat pengaruhnya. Sedangkan sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Orangtua, Akhlak Anak

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan yang berkumpul dan tinggal bersama yang masing-masing merasakan adanya pertautan batin dan terjadi saling mempengaruhi. Keluarga pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau biasa disebut keluarga inti. dimana keluarga berperan aktif dalam membentuk dan mengembangkan tingkah laku anak. Keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak nya akan berdampak panjang terhadap kesejahteraan anak.

Orang yang paling penting bagi anak adalah orangtuanya sendiri. Melalui merekalah anak mengenal sesuatu positif dan negatif. Anak mulai belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama adalah perilaku orangtua sebab keluarga merupakan salah satu pembentuk karakter anak. Pengasuhan orangtua sangat penting bagi perkembangan anak.¹

¹ Hurlock, E, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004), h. 198

Anak merupakan amanah yang dititipkan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*. Kepada kedua orangtua, maka wajib bagi orangtua memelihara, menjaga, mendidik dan membimbingnya baik lahir maupun bathin, karna pada saatnya nanti anak yang diamanahkan itu akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*.

Dengan anak-anak yang diamanahkan itulah orangtua diuji, apakah termasuk orang tua yang lulus atau tidak dalam ujian tersebut. Memiliki anak yang shaleh, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan keilmuan yang luas, merupakan cita-cita setiap orang tua. Namun disisi lain, dalam perkembangannya dilingkungan keluarga, seorang anak senantiasa mencontoh perilaku kehidupan orangtuanya.

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi didalam keluarga itu sendiri. Esensi pendidikannya tersirat dalam integritas keluarga. Oleh karena itu orangtua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak-anak mereka, karena apapun kebiasaan orangtua di rumah akan selalu dilihat, dicerna dan bahkan sampai akan diritu oleh anak-anak. Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, keluarga memegang peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak. Oleh karena itu orangtua sebagai penanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan Pendidikan Agama Islam dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orangtua merupakan benteng utama anak dan pertama dalam hal penanganan masalah Pendidikan Agama Islam. Walau bagaimana pun orangtua memberikan pengaruh yang sangat berarti

dalam hal pengajaran agama Islam, sebab hal yang mendasar pertama dan utama seorang anak.

Anak di didik oleh orangtuanya dan dibentuk seperti apa yang diinginkan orangtuanya. Namun apabila orangtua tidak bisa menanamkan nilai-nilai agama, maka tumbuhlah anak tersebut sebagai anak yang tidak beragama.

Hal pertama yang sangat penting ditanamkan dalam diri anak adalah proses Pendidikan Agama Islamnya, hal ini sangat penting karna sedini mungkin didalam diri anak harus dibangun dan diberi bimbingan dasar Pendidikan Agama Islam yang kuat sebagai bekal baginya untuk menjalani kehidupan. Menanamkan kepada anak-anaknya untuk menegakan dan melaksanakan tiga viral agama Islam yaitu Tauhid, Ibadah, dan akhlak. Sebab Penanaman dan pembinaan Pendidikan Agama Islam pada diri anak tanggung jawab yang paling awal bagi anak terletak dipundak orangtuanya yang tidak bisa di abaikan begitu saja. Oleh karna itu orangtua wajib membimbing, membina dan mendidik berdasarkan petunjuk-petunjuk dari *Allah Subhanahu Wa Ta'ala.*, yaitu melalui Al-Quran dan Al-Hadist.

Secara kodrat orangtua Sebagai pendidik, orangtua mewariskan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak melalui latihan-latihan atau pembiasaan. Termasuk Tanggung jawab orang tua dalam mendidik akhlak anak hendaklah terus menerus dilakukan, hingga anak tersebut benar-benar matang kepribadinya dan mencapai kedewasaan. Namun saat anak masih dalam usia remaja awal, biasanya anak akan mengalami masa kegoncangan. Fase remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa, masa pencarian identitas diri sehingga ia akan

mudah sekali dipengaruhi.² Disamping itu, tantangan zaman yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta makin luasnya pergaulan anak-anak ditengah masyarakat seiring dengan usia mereka yang mulai memasuki fase remaja, akan semakin memberatkan usaha orangtua untuk senantiasa memberikan keteladanan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan mereka dihadapkan pada figur lain selain orangtuanya, yang tidak semuanya berupa hal-hal yang baik, tapi bisa juga hal-hal yang buruk, misalnya: teman bergaul yang tidak baik dan media cetak dan elektronik yang buruk, seperti: perkelahian, perjudian, gambar-gambar porno, dan sebagainya. Mendidik anak agar tidak terpengaruh akhlak tercela di tengah masyarakat, dan mampu membedakan bahwa itu adalah akhlak tercela sehingga menjauhinya, adalah sebuah tugas yang tidak mudah. Memberikan Pendidikan Agama Islam dengan cara meneladankan kepada anak sejak kecil, serta selalu konsisten dalam memberikannya, akan menjadikan iman dan akhlak anak tetap kokoh, sehingga ia akan mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk dalam menghadapi zaman global ini.³

dari Pendidikan Agama Islam dan bimbingan orangtua dalam membentuk akhlak seorang anak.

² Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002), cet. II, h. 106.

³ Ahmad Tafsir, “*Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*”, dalam Ahmad tafsir (ed), *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. III, h. 9.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan

Kebutuhan manusia dalam berpendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini. Menurut John Dewey karangan Mahfud Junaedi, pendidikan merupakan “kebutuhan hidup asasi (*a necessity of life*), fungsi sosial (*social function*), pengarah, pengendali dan pembimbing (*direction kontrol and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-cita suatu kelompok), dan progresif (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup).⁴ Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berlangsung seumur hidup.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surah Asy-Syams.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿١﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٢﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٣﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿٤﴾

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang

⁴ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 7.

mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. asy-Syams/91: 7-10)⁵

Ayat tersebut menjelaskan tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya melalui proses pendidikan manusia dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agamanya dengan penyerahan diri secara total.

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan baik dari dalam dan luar lingkungan pendidikan agar seseorang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, berketerampilan dan berkepribadian.

b. Pengertian agama

Kata agama dalam Al-Qur'an disebut Ad-din yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.

Ada bermacam-macam pengertian agama, yaitu:

⁵ Q.S. asy-Syams/91: 7-10.

- 1) Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari berarti tidak dan agama berarti kacau. Jadi kata agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.
- 2) Di dalam bahasa Inggris, agama disebut *religion*, dalam bahasa Belanda disebut *religie* berasal dari bahasa latin *relegere* berarti mengikat, mengatur atau menghubungkan. Jadi, *religion* atau *religie* dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan.⁶

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.⁷ Sedangkan menurut Dzakiah Darajat Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.⁸

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada *Allah*

⁶ Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), h. 45.

⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 11

⁸ Zakiah Dardjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 28

Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demikian selamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat kelak.⁹

c. Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

1) Al-Qur'an

Adapun ayat al-Qur'an yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam dalam keluarga ialah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S Luqman/31:13).¹⁰

⁹ Zakiah Daradjat , dkk , *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara , 1992), h. 86

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya... h. 581

Pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan iman (akidah) dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak kelak.¹¹

2) Sunnah

Adapun sunnah yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

2. Pengertian Bimbingan Orangtua

a. Bimbingan Orangtua

Bimbingan menurut bahasa merupakan terjemahan dari kata *guidance*, secara harfiah istilah *guidance* berasal dari akar kata *guide* yang berarti: mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir.¹²

Sementara itu Bimo Walgito mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpul individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupan agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

b. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang yang sudah tua, ibu atau bapak, ketua atau kepala keluarga.¹³ Adapun pengertian lain dari

¹¹ M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menengah "Tradisi Mengukuhkan Eksistensi"*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 49.

¹² Syamsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

¹³ Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dedikbud, 1999), h. 489

orangtua adalah ayah ibu kandung. Orang yang dianggap tua, orang yang disegani. Menurut Thamrin Nasution dan Khalijah Nasution mengemukakan pengertian orangtua sebagai berikut: Orangtua adalah setiap orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu bapak, mereka inilah yang utama dan terutama yang memegang peran dalam kelangsungan hidup suatu rumah tangga atau keluarga.¹⁴

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Orangtua terhadap Akhlak Anak

1. Pendidikan orangtua

Sehubungan dengan profesi orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin meluas dan melengkapi pola berfikir dalam mendidik dan membentuk akhlak anaknya.¹⁵

2. Keteladanan dari Orang Tua.

Problematika keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan

¹⁴ S. Nasution, *Didakti Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 1

¹⁵ Ahmadi, Abu, Munawar Shaleh. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : PT RinekaCipta, 2005), h. 55

tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia.¹⁶

3. Kesulitan ekonomi.

Dorongan ekonomi biasanya menjadi faktor utama untuk melakukan suatu perilaku yang menyimpang.

4. Lingkungan Pergaulan

Anak sebagai bagian dari anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat.¹⁷

5. Perceraian Orangtua

Problematika yang tidak kalah penting terjadi pada remaja adalah remaja akan mudah terjerumus kejahatan dan dibesarkan dalam kerusakan dan kenakalan. Problematika perceraian berakibat buruk bagi remaja.¹⁸

d. Akhlak Anak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (Arab) akhlak berasal dari kata *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, terj. Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), jilid II, h. 476

¹⁷ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 93-101.

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, terj. Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid I, h. 91

memiliki beberapa arti dari berbagai ulama.¹⁹ Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak berarti sifat yang sudah tertanam dalam jiwa sehingga menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa berpikir lama dan mempertimbangkan.

Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan baik atau buruk tanpa berpikir dan mempertimbangkan. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan mampu mempertimbangkan dan menilai mana perbuatan baik atau buruk sehingga kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti atau kesopanan.²⁰ Menurut perspektif Islam, akhlak adalah salah satu perkara penting yang harus diajarkan kepada anak-anak, sejak masa kanak-kanak hingga mereka dewasa, semuanya sebagai bentuk kepedulian dan kepatuhan kepada ajaran yang pernah dipraktikkan oleh *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam*.

Imam Al-Ghazali mengatakan, bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, serta

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001), h. 1.

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 160.

perjuangan keras dan sungguh-sungguh, seandainya akhlak itu tidak bisa menerima perubahan, maka batalah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, akhlaq berarti sifat yang sudah tertanam dalam jiwa sehingga menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa berpikir lama dan mempertimbangkan.²¹

Kata akhlak mempunyai sinonim (persamaan arti) yaitu etika dan moral. Kata etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos* dan moral berasal dari bahasa latin *mores* yang keduanya mempunyai arti “kebiasaan”.²²

Menurut Hamzah Ya’kub, sebagaimana dikutip Asmaran As, etika adalah “ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran”.²³

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan jenis penelitian *korelasi*. Metode *kuantitatif* adalah suatu metode/pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

²¹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, juz, III*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), h. 54.

²² Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlaq Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), cet.II, h. 26.

²³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 7.

instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif/statistik*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁴

Jenis penelitian *korelasi* sering juga disebut penelitian hubungan sebab akibat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X_1) Pendidikan Agama Islam, dan (X_2) bimbingan orangtua. Sedangkan variabel tidak bebas atau variabel terikat (Y) adalah akhlak anak.

D. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada sub pembahasan sebelumnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dari hasil penyebaran angket yang ditujukan kepada para anak remaja Dikelurahan Cintaraja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Angket yang disebarakan kepada anak remaja Dikelurahan Cintaraja sebanyak 54 sampel.

Data hasil penelitian untuk memberi gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data, baik yang berupa ukuran gejala, ukuran letak, maupun distribusi frekuensi. Data disajikan setelah diolah dari data mentah menggunakan *software (statistic package for social sciences)* SPSS versi 21.0

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Temuan *pertama*, analisa deskriptif menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan di kelurahan cinta raja kecamatan sail kota pekanbaru sebesar 80,7% sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini didasarkan dari aspek-aspek bimbingan orangtua sudah terlaksana dengan baik. Aspek-aspek yang dimaksud sesuai dengan apa yang dikemukakan abdul mustaqin, ada beberapa kiat yang dapat dilakukan orangtua untuk melahirkan akhlak yang mantap pada diri remaja, antara lain sebagai berikut : (1) memberikan kepada anak pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak, (2) mengetahui secara optimal perubahan-perubahan yang terjadi pada masa puber dengan melakukan pengamatan yang jeli, (3) mengarahkan mereka untuk rajin pergi ke masjid untuk sholat berjamaah atau menghadiri majelis ta'alim, (4) membuka dialog komunikatif dan menyadarkan mereka ihwal status sosial mereka, (5) menanamkan rasa percaya diri mereka dan mau mendengarkan pendapat mereka, (6) menyarankan agar mereka menjalin hubungan yang baik dan mencari lingkungan pergaulan yang konduktif, (7) menganjurkan mereka untuk rajin shalat wajib, sunnah dan berpuasa sebagai pengendali emosi dan perilaku mereka dari perbuatan yang menyimpang.
2. Temuan yang *kedua*, dari analisis deskriptif tentang bimbingan orangtua menunjukkan bahwa bimbingan orangtua

dikelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru. Termasuk kategori sangat baik. Hal ini didasari dari persentase frekuensi 75,9% menurut Abi M. F. Yaqin, ada beberapa kiat yang dapat dilakukan orangtua untuk melahirkan akhlak yang mantap pada diri remaja, antara lain sebagai berikut: (1) bimbingan dengan memberi perhatian, (2) bimbingan dengan memberi nasihat, (3) bimbingan dengan memberi pembiasaan.

3. Temuan *ketiga*, hasil analisis deskriptif menunjukkan akhlak anak di kelurahan cinta raja kecamatan sail kota pekanbaru. dalam kategori sangat baik. Hal ini didasari dari persentase frekuensi 76,9%.
4. Temuan *keempat* yaitu masing-masing data dalam variabel penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan pengujian kolmogorov-smirnov dimana probabilitas data Pendidikan Agama Islam sebanyak 0,201 dan probabilitas data bimbingan orangtua sebanyak 0,253. Kemudian probabilitas data akhlak anak sebanyak 0,410. Jika dibandingkan dengan nilai sign 0,05, maka ketiga data variabel tersebut lebih besar sign $> 0,05$. Selanjutnya hasil uji homogenitas varian menunjukkan bahwa data masing-masing variabel dikategorikan *homogeny*. Sebab Hitungan hasil uji antara X_1 dengan variabel Y dengan hasil sign $0,014 > 0,05$. Kemudian hasil uji antara variabel X_2 dengan variabel Y dengan hasil sign $0,023 > 0,05$. Kemudian dari uji linieritas diketahui masing-masing data pada variabel penelitian ini linier, hal ini diketahui dari hasil uji linieritas sign 0,000. Maka

($0,000 < 0,05$), yang berarti hubungan *linier*

5. Temuan *kelima*, dari uji korelasi terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak anak di kelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru. Hal ini didasari dari hasil korelasi sebanyak nilai F change $0,000 < 0,05$. Kemudian korelasi kedua menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di kelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru, sebab nilai sign F change sebanyak $0,000 > 0,05$. Kemudian korelasi kedua menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Agama Islam dan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di kelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru, sebab nilai sign F change sebanyak $0,000 (0,000 < 0,05)$.
6. Temuan *enam*, dari uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak anak di kelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru. Hai ini didasari hasil korelasi sebanyak nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Kemudian korelasi kedua menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di kelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru, sebab nilai sig (2-tailed) sebanyak $0,000 > 0,05$. Kemudian hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Agama Islam dan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di kelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru, sebab nilai sign F change sebanyak $0,000 (0,000 <$

0,05).

7. Temuan *ketujuh*, yaitu pengaruh secara signifikan Pendidikan Agama Islam dan bimbingan orangtua secara bersama-sama terhadap akhlak anak di kelurahan cinta raja kecamatan sail kota pekanbaru. Hal ini dari Uji F ANOVA menunjukkan besar nilai F adalah 17,256 sedangkan besar signifikannya adalah 0,000 signifikan ANOVA $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh secara signifikan Pendidikan Agama Islam dan bimbingan orangtua secara bersama-sama terhadap akhlak anak di kelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru.
8. Temuan *kedelapan*, persamaan regresi menunjukkan harga Hasil analisis menunjukkan harga konstanta besarnya 27,584, harga koefisien Pendidikan Agama Islam (X_1) sebesar 0,367 dan Bimbingan Orangtua (X_2) besarnya 0,257. Semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya 0,000.
 - a. Konstanta sebesar 27,584; artinya jika Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Bimbingan Orangtua (X_2) nilainya adalah 0, maka Akhlak Anak (Y) nilainya adalah 27,584.
 - b. Koefisien regresi variabel (X_1) sebesar 0,367 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pendidikan Agama Islam (X_1) mengalami kenaikan 1% maka Akhlak Anak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,367. Semakin naik Pendidikan Agama Islam maka semakin meningkat Akhlak Anak.

- c. Koefisien regres variabel Bimbingan Orangtua (X_2) sebanyak 0,257 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Bimbingan Orangtua mengalami kenaikan 1% maka akhlak anak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,257. Semakin naik bimbingan orangtua maka semakin meningkat akhlak anak.
9. Temuan *kesembilan*. Berdasarkan nilai tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan F change ,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat penulis simpulkan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Bimbingan Orangtua (X_2) terhadap variabel Akhlak Anak (Y) terdapat korelasi, dengan nilai R besar 0,635 sesuai dengan pedoman derajat penghubung *Pearson Correlation* nilai berkorelasi kuat.

Untuk memperoleh persentase angka R^2 (R square) sebesar 0,704 atau (70,4%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Bimbingan Orangtua (X_2) terhadap variabel dependen Akhlak Anak (Y) sebesar 70,4% sehingga dikategorikan kuat pengaruhnya. Sedangkan sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi kontribusi variabel Pendidikan Agama Islam (X_1) dan variabel Bimbingan Orangtua (X_2) terhadap variabel Akhlak Anak (Y) Dikelurahan Cintaraja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru sebesar 70,4% (kuat) sedangkan sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain. variabel lain seperti; dari diri sendiri, media massa dan

elektronik, teman pergaulan, lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya.

E. Penutup

Berdasarkan anilisa pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak anak di kelurahan cintaraja kecamatan sail kota pekanbaru. Hal ini didasarkan hasil korelasi nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Ini menunjukakn Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan akhlak anak.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di kelurahan cinta raja kecamatan sail kota pekanbaru, sebab nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hasil menandai bahwa baik buruknya akhlak anak turut ditentukan oleh bimbingan orangtua
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Hasil analisis menunjukkan harga constanta besarnya 27,584 , harga koefisien Pendidikan Agama Islam (X_1) sebesar 0,367 dan bimbingan orangtua (X_2) besarnya 0,257. Semua koefisien tersebut signifikan karena masing- masing signifikannya 0,000. Persamaan garis regresinya adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$, $Y = 27,584 + 0,367 (X_1) + (0,257 (X_2)$ Persamaan regrasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ; Konstanta sebesar 27,584; artinya jika Pendidikan Agama Islam (X_1) dan bimbingan orangtua (X_2) nilainya adalah 0, maka akhlak anak (Y) nilainya adalah 27,584. Koefisien regresi variabel (X_1)

sebesar 0,367 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pendidikan Agama Islam (X_1) mengalami kenaikan 1% maka akhlak anak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,367. Semakin naik Pendidikan Agama Islam maka semakin meningkat Akhlak Anak. Koefisien regres variabel Bimbingan Orangtua (X_2) sebanyak 0,257 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Bimbingan Orangtua mengalami kenaikan 1% maka akhlak anak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,257. Semakin naik Bimbingan Orangtua maka semakin meningkat akhlak anak.

DAFTAR PUSKATA

- Abdullah Nashih Ulwan, 2007. *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam, terj. Jamaluddin Miri, Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani
- Abi M. F. Yaqin, 2005. *Mendidik Secara Islami*, Jombang: Lintas Media, tth
- Achmad Sunarto, 1993. *Terjemah Shahih Bukhari Jilid VIII*, Semarang: Asy-Syifa”.
- Ahmad Tafsir, 2000. “*Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga*”, dalam Ahmad tafsir (ed), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amri Darwis, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Azyumardi Azra, 2002. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, cet. IV; Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Endang Purwanti dan Nur Widodo, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Press
- H. Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haidar Putra Daulay, 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana
- Hamdani, 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan, Pustaka Setia*, Bandung
- Hasan, M Ali, 1978. *Perbuatan Dan Prilaku Yang Membawa Malapetaka*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

- Hasbullah. M. Arifin, 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E, 2004.. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, 1992. *Shohih Bukhori*, Libanon: Daarul Kitab al Ilmiah
- Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, juz, III, Beirut: Dar al-Fikr
- M. Arifin, 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, 2007. *Pendidikan Islam Menengah "Tradisi Mengukuhkan Eksistensi"*, Malang: UIN Malang Press
- Mahfud Junaedi, 2009. *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisongo Press
- Moh. Sohib, 1998 *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta, Jakarta
- Muhammad Alim, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Omar M. M. Al-Toumy Al-Syaibany, 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet Ke-2, Jakarta: Bulan Bintang
- Poerwadarminta, 1999. *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dedikbud

- Prof, Dr. H. Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Barnawie Umary,1988. *Materi Akhlak*, Solo: CV Ramadhani
- S. Nasution, 1989. *Didakti Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Su'ad Ibrahim Shalih, 2013. *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: AMZA
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D)* , Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, S, 2011. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno, 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Sosial-sosial*, Yogyakarta : Ar-Rass Media
- Syamsu Yusuf LN, 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunahar Ilyas, 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Zakiah Daradjat , dkk ,1992. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Daradjat,2004. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Daradjat,2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Zakiah Dardjat, dkk, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : PT Bumi Aksara

Zakiah Darajat, 1994. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Zaky Mubarak, dkk, 2001. *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press Jogjakarta.

